

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
BERBASIS PENDEKATAN *LESSON LEARNED* DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SD NEGERI KAPASA
KOTA MAKASSAR**

Tuti Andriani¹ Andi Besse Marda², Erwin Nurdiasyah³

(Program Studi PGSD, FKIP, UIM, Indonesia)¹

tutyandriani17@gmail.com

(Program Studi PG-PAUD, FKIP, UIM, Indonesia)²

(Program Studi PGSD, FKIP, UIM, Indonesia)³

erwinnurdiasyah.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; mind mapping

Kata Kunci 2; lesson learned

Kata Kunci 3; disiplin belajar

Kata Kunci 4; hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* berbasis pendekatan *lesson learned* untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, yang bertempat di UPT SPF SD Negeri Kapasa Kota Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil analisis data siklus I yang menunjukkan persentase aktivitas mengajar guru yaitu 82% dan persentase disiplin belajar siswa yaitu 64%. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 74,3, presentase ketuntasan sebesar 54,5% atau kategori cukup, sehingga capaian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yakni 80% yang tuntas dan dilanjutkan ke siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan, persentase hasil mengajar guru yaitu 98% kategori sangat baik dan persentase disiplin belajar siswa yaitu 82% dengan kategori baik. Hasil belajar memperoleh rata-rata nilai 89,9 dengan presentase 87,8% atau kategori tinggi. Capaian siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 80% tuntas, jadi tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.

ARTICLE INFO

Article History :

Received :

Accepted :

Keywords:

keyword 1; Mind Mapping

keyword 2; Lesson Learned

keyword 3; Discipline

keyword 4; Learning outcomes

ABSTRACT

This study aims to apply learning methods mind mapping approach based lesson learned to improve the discipline and learning outcomes of class V students in science subjects, which take place at the UPT SPF of SD Negeri Kapasa, Makassar City. The type of research used is classroom action research (PTK). The results of the first cycle data analysis showed that the percentage of teacher teaching activity was 82% and the percentage of student learning discipline was 64%. Student learning outcomes obtained an average score of 74.3, a completeness percentage of 54.5% or the sufficient category, so that the achievements of the first cycle did not meet the success

indicator, namely 80% which was completed and continued to cycle II. In Cycle II there was an increase, the percentage of teacher teaching results was 98% in the very good category and the percentage of student learning discipline was 82% in the good category. Learning outcomes obtain an average value of 89.9 with a percentage of 87.8% or the high category. The achievements of cycle II have fulfilled the indicator of success, namely 80% complete, so it is not continued to the next cycle. This study can be concluded that the application of learning methods Mind mapping approach based Lesson learned can improve discipline and student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional oleh para pendiri Republik Indonesia diletakkan sebagai wahana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam memajukan teknologi dan kebudayaan Nasional. Pertumbuhan negara-negara industri sejak abad ke-19 telah menunjukkan betapa pendidikan merupakan kekuatan utama di balik kemajuan suatu bangsa. Dalam Bab I Pasal I UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ada interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang terjadi di lingkungan pendidikan untuk tujuan pembelajaran lebih lanjut. Mutu pendidikan yang merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembangunan bangsa harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Metode dan hasil belajar mengajar memiliki peran besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Pembelajaran harus diatur dengan cara yang semenarik mungkin agar siswa dapat belajar secara efektif, bahkan ketika mempelajari IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar ditujukan untuk memberikan kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan alam, memecahkan masalah, dan membuat keputusan

Adapun dalam proses belajar terdapat disiplin belajar yaitu disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dimana terbagi dua yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan, kedua hal ini saling mempengaruhi dan terikat untuk memperoleh tujuan yang diharapkan

Harapan diatas belum sesuai dengan kenyataan dilapangan, salah satunya terjadi di SD Negeri Kapasa Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 di SD Negeri Kapasa, bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai disiplin belajar siswa. Permasalahan tersebut antara lain: Kegiatan belajar mengajar yang monoton sehingga menjadikan siswa kurang aktif. Akibatnya, siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa sering tidak mencatat pelajaran, mengganggu teman, serta bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung, lambat dalam pengumpulan tugas, kurang terlatihnya siswa dalam melakukan pemecahan masalah sendiri. Adapun permasalahan terhadap guru yaitu: Pembelajaran yang masih konvensional, masih menggunakan pola pembelajaran alat tunggal (buku paket tematik), Pola pembelajaran satu arah serta pola pembelajaran pasif.

Kemudian dari hasil pengamatan tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditemukan hasil belajar yang masih tergolong rendah atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut sejalan dengan proses belajar mengajar yang belum terlaksana secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan suatu perubahan yang akan dirancang sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Adapun solusi yang akan diterapkan peneliti

dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned*. Dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan fokus siswa, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, pembelajaran yang menyenangkan, materi mudah diingat dikarenakan menggunakan gambar atau simbol serta diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan menggunakan pensil warna ataupun krayon sehingga siswa tidak merasa bosan serta jenuh. *Mind mapping* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan berfikir seseorang, dari yang tadinya satu arah menjadi ke segala arah, serta dapat mengambil berbagai macam pikiran ke dalam berbagai sudut pandang (D Swadarma, 2013). Dari teori tersebut penulis dalam penelitian ini kemudian menghubungkan dengan pendekatan *lessons learned*. *Lesson learned* adalah pengetahuan (*knowledge*) yang didapat melalui pengalaman, yang jika dibagikan akan berguna bagi kerja orang lain untuk hasil yang lebih baik.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu antara lain: Dwi Destriani, Andriani Rosita, dan Udik Yudiono (2017) meneliti tentang pengaruh persepsi tentang model pembelajaran *mind mapping*, terampilan dasar mengajar dan kedisiplinan belajar terhadap presentasi belajar IPS Terpadu. Buku dengan judul Peta konsep cara mudah belajar sejarah oleh Sayyidah M, (2021) menjelaskan bahwa pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu *lesson learned*. Pusat angkatan Darat Amerika Serikat (*Us Army's Center*) mendefinisikan bahwa *lesson learned* sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memperoleh keuntungan bagi yang lain. Dengan saling berbagi diharapkan siswa memperoleh *lesson learned* sehingga pembelajaran dapat bermakna serta mencapai hasil belajar yang diinginkan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi peneliti dalam proses penelitian. Pada penelitian terdahulu ada beberapa variabel penelitian yang sama dengan penelitian ini serta jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu perbedaan lokasi penelitian, serta subyek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, beberapa yang menjadi pertanyaan penelitian dalam masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kapasa?
2. Bagaimana peningkatan disiplin dan hasil belajar setelah diterapkan metode *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* pada siswa kelas V SD Negeri Kapasa?

Metode pembelajaran *Mind mapping* adalah cara memadukan dan mengembangkan potensi kerja kedua belahan otak sehingga memudahkan siswa untuk mengatur dan mengingat informasi. Dengan penggunaan gambar(simbol), garis lengkung, warna dan kata-kata sederhana, maka siswa lebih mudah dalam memahami materi dan merangsang sisi kreatif serta mempertajam daya analisa dan logika karena siswa tidak lagi dituntut untuk menghafal.

Kelebihan *Mind mapping* yaitu:

- 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
- 2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
- 3) Membantu seseorang mengalirkan dir tanpa hambatan.
- 4) Membuat rencana atau kerangka cerita.
- 5) Mengembangkan sebuah ide.
- 6) Membuat perencanaan sasaran pribadi.
- 7) Memulai usaha baru.
- 8) Meringkas isi sebuah buku.
- 9) Dapat memusatkan perhatian.
- 10) Meningkatkan pemahaman.
- 11) Menyenangkan dan mudah diingat. (A.P. Rahayu, 2021)

Adapun kekurangan *Mind mapping* diantaranya:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- 3) *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa. (Kurniawati, D. D 2010).

Lesson learned merupakan sebuah dokumen yang didapatkan dari proses pembelajaran dari aktivitas yang dialami. Ini dapat ditemukan baik dari pengalaman dari diri sendiri ataupun pengalaman dari

orang lain. *Lesson Learned* dapat dijadikan sebuah *dokument asset* untuk menjadikan proses perbaikan terus menerus (*process continous improvement*) seseorang atau organisasi (kemendikbud ristek, 2020).

Dengan melakukan *Lesson learned* secara terstruktur dan terencana, banyak hal yang bisa diketahui:

- 1) Belajar dari kesalahan apa yang pernah dilakukan.
- 2) Mengulangi hasil yang baik.
- 3) Menghindari atau mencegah *bad practice* atau *bad experience* terulang kembali.
- 4) Memitigasi resiko yang sama untuk muncul di proyek yang baru
- 5) Mempunyai pendekatan konsisten untuk penyelesaian isu-isu proyek
- 6) Dapat menduplikasikan proses dengan lebih baik.
- 7) Katalis untuk mempercepat proses pembelajaran personal maupun organisasi.

Disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa inggris "*dicipline*" yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada jaran-ajaran para pemimpinnya (Al Ulwani Yusup, 2020).

Disiplin belajar adalah keadaan dimana siswa mengubah tingkah laku serta sikapnya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditentukan di kelas maupun diluar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak agar menjadi bekal yang bermanfaat untuk dirinya kelak ketika melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan siswa (Kunandar, K, 2013)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

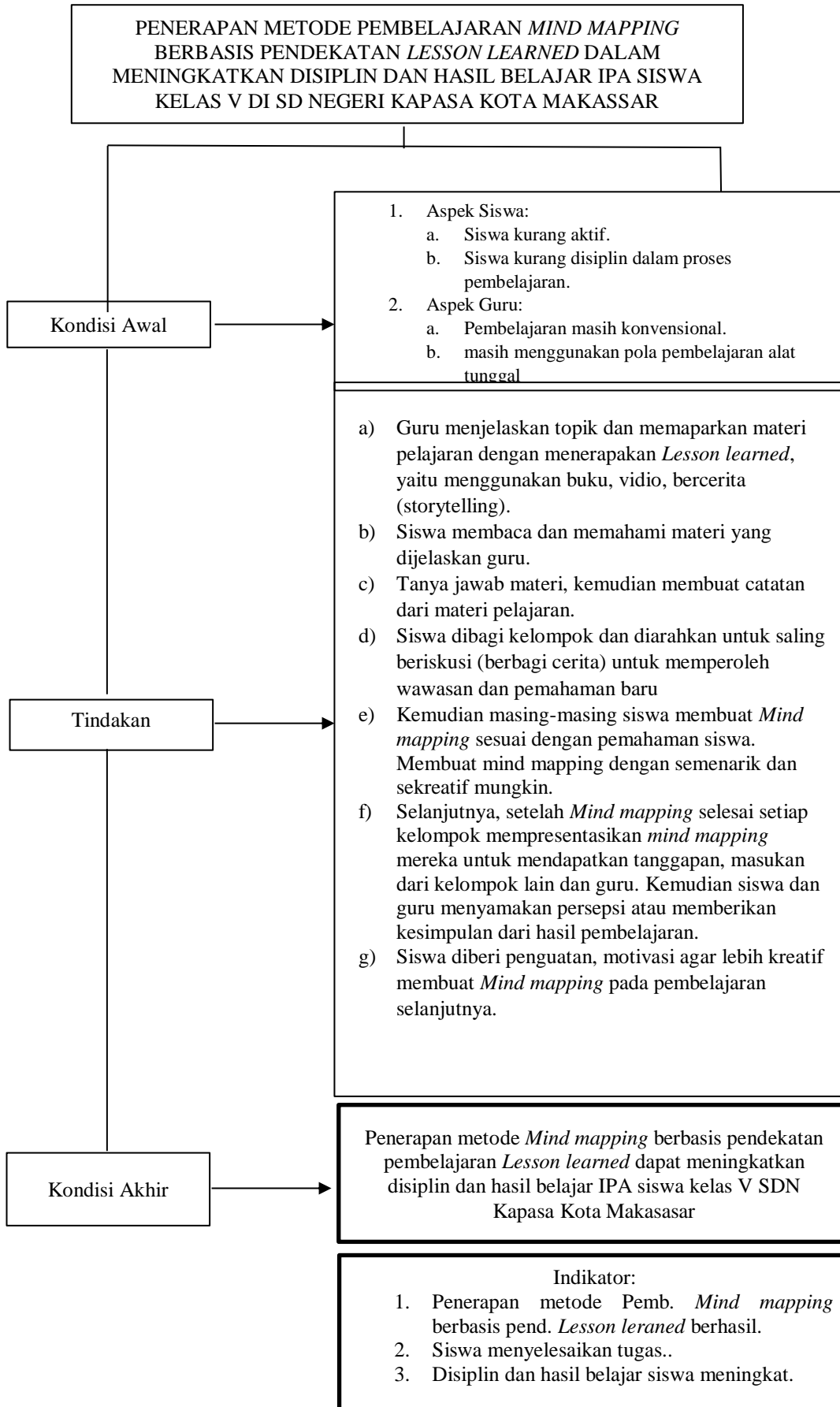
1) Faktor Internal

Secara umum faktor internal terdiri dari kondisi fisiologi dan kondisi psikologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

Secara umum faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, yaitu segala fasilitas yang diberikan kepada siswa yang akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa (Marlina, L & Sholehun, S 2021).

Kerangka Berfikir:



Hipotesis Penelitian:

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penilaian ini adalah “Jika metode pembelajaran *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kapasa Kota Makassar”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.

Lokasi penelitian ini bertempat di UPT SPF SD Negeri Kapasa, NPSN. 40307287, kode pos 90243, Jl. Kapasa Baru No.17, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 33 siswa, yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2023.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan setiap siklus. Pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima digunakan sebagai proses belajar-mengajar dan pertemuan ke enam digunakan sebagai tes siklus. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi
2. Tes

Hasil tes pada siklus pertama dibandingkan dengan tes pada siklus dua, jika terjadi peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* berbasis pendekatan *lesson learned* dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajarnya siswa kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data ini untuk memperoleh data dan informasi berupa nilai dan foto yang menggambarkan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yang dapat mendukung penelitian.

Pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data diperoleh dari tes belajar. Adapun indikator keberhasilan sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan:

1. Indikator keberhasilan dari segi proses

Tabel. 2.1 Format Kategori Standar Proses Pembelajaran

No.	Presentasi Nilai	Kategori Nilai
1	81%-100%	Baik sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	<21%	Kurang sekali

Sumber. (Suharsini Arikunto dkk, 2014)

2. Indikator keberhasilan dari segi hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil dalam penelitian ini yaitu ketika peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind mapping* berbasis *Lesson learned*. Apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Kriteria yang digunakan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang telah ditetapkan tercantum sebagai berikut:

Tabel.2.2 Teknik Kategorisasi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
0-40	Sangat Rendah
41-55	Rendah
56-75	Cukup
76-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

Sumber. Arikunto (Suyadi, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Siklus I

Penelitian tahap siklus I dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari sampai tanggal 02 Maret 2023. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil observasi aktivitas dan disiplin belajar siswa pada setiap pertemuan serta tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus.

Pada tahap perencanaan Peneliti dan guru melakukan analisis standar kompetensi dari kompetensi dasar kurikulum 2013 yang akan diajarkan kepada siswa, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* berbasis pendekatan *Lesson Learned*, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS), menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, serta menyiapkan perlengkapan pendukung berupa kamera dan LCD. Kemudian selanjutnya ke tahap pelaksanaan yaitu menerapkan semua kegiatan dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah kita persiapkan.

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa)

Tindakan Observasi/ Pengamatan ini dilakukan setiap kali pertemuan dengan memberikan centang (√) observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sebanyak 41 aspek yang diamati sesuai dengan model pembelajaran *mind mapping* berbasis pendekatan *lesson learned*.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Keterangan	Aspek Keterlaksanaan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Aktivitas Guru	13	15	17	18	19
Aktivitas Siswa	9	10	13	14	16
Jumlah	22	25	30	32	35
Persentase	53,6%	60,9%	73,1%	78%	85,3%

Keterangan	Aspek Keterlaksanaan					Jumlah	Persentase
	P1	P2	P3	P4	P5		
Aktivitas Guru	13	15	17	18	19	82	82%
Aktivitas Siswa	9	10	13	14	16	62	59%

Keterangan:

1: Kurang (<40%)

2: Cukup (41% - 60%)

3: Baik (61% - 80%)

4: Sangat Baik (81% - 100%)

P1: Pertemuan 1

P2: Pertemuan 2

P3: Pertemuan 3

P4: Pertemuan 4

P5: Pertemuan 5

b. Disiplin Belajar Siswa

Tabel 3.1 Hasil Disiplin Belajar Siswa

Keterangan	Persentase Keterlaksanaan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Disiplin Belajar Siswa	40%	50%	70%	80%	80%

c. Hasil Tes Belajar Siklus I

Berikut adalah tabel hasil tes belajar siswa akhir siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

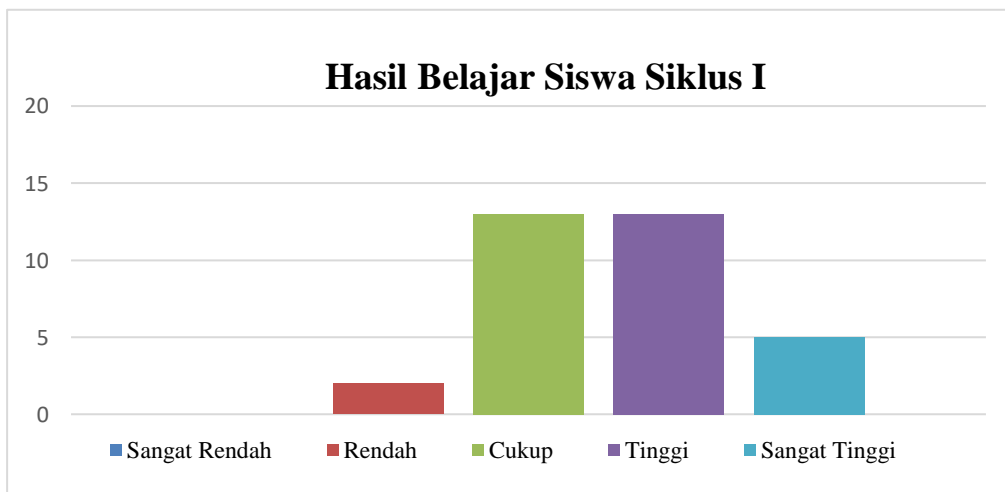
Tabel 3.2 Deskripsi Statistik Nilai Siklus I

Statistik	Nilai
Jumlah Nilai	2.452
Rata-rata Nilai	74.3
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	44
Rentang Nilai	56
Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siklus I memiliki nilai rata-rata 74,3 dari nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 44 yang dicapai siswa dengan rentang nilai 56.

Tabel 3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

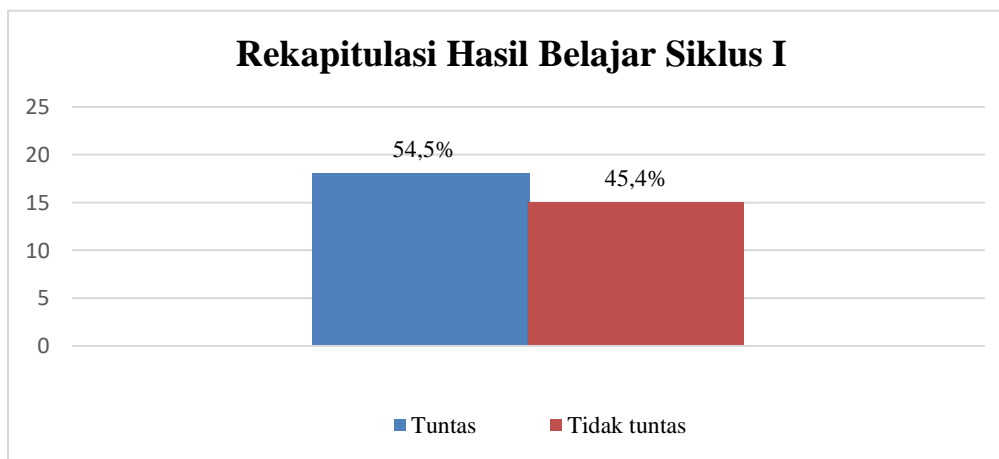
Interval	Frekuensi	Kategori
0 – 40	0	Sangat Rendah
41 – 55	2	Rendah
56 – 75	13	Cukup
76 – 85	13	Tinggi
86- 100	5	Sangat Tinggi



Hasil pengamatan diatas terdapat 33 siswa, terdapat 2 siswa yang mendapatkan kategori rendah, 13 siswa mendapatkan kategori cukup, 13 siswa yang mendapat kategori tinggi, dan 5 siswa mendapat kategori nilai sangat tinggi.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Internal	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	15	45,4%	Tidak Tuntas
75-100	18	54,5%	Tuntas



d. Tahap Refleksi Siklus I

Dalam proses aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan setiap pertemuan yaitu persentase pada pertemuan pertama 53,6%, Pertemuan kedua 60,9%, Pertemuan Ketiga 73,1%, Pertemuan keempat 78% dan persentase pertemuan kelima yaitu 85,3% dengan kategori sangat baik. Namun, pertemuan pada siklus I masih ada beberapa aspek guru yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru belum maksimal dalam mengajak siswa melakukan refleksi, guru belum maksimal dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Begitu pun dengan aspek aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa tidak memeriksa kerapian dan kebersihan kelas, siswa tidak menyanyikan lagu untuk membangkitkan semangat, siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru terkait topik materi yang akan dipelajari, siswa belum tertib dalam pembagian kelompok, siswa kurang paham dalam pembuatan *Mind mapping*, siswa belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil *Mind mapping* di depan kelas, siswa masih ragu dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok lain, siswa belum termotivasi dengan baik terkait pembuatan *Mind mapping*, siswa belum tertib dan terarah dalam pembagian kelompok, siswa masih cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas *mind mapping* yang dibuat, masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam pembuatan *Mind mapping*, siswa belum mampu dalam memberikan tanggapan serta masukan-masukan terhadap kelompok yang mempresentasikan tugas dari *mind mapping*, serta siswa belum percaya diri dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan tabel hasil observasi disiplin siswa juga terjadi peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, yaitu persentase 40% yang dikategorikan kurang. Kemudian Pada pertemuan kedua dengan persentase 50%. Pada pertemuan ketiga dengan capaian persentase 70% dikategorikan Baik. Pada pertemuan keempat dan kelima jumlah aspek yang terlaksana sama dengan persentase sangat baik yaitu 80%. Tetapi masih ada beberapa aspek disiplin siswa yang belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus I masih dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I hanya 74,3 dengan persentase 54,5%. Dengan demikian masih banyak siswa belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebesar 80%. Sehingga penelitian pada tahap siklus I harus dilanjutkan ke Tahap Siklus II.

Deskripsi Temuan Siklus II

Pada siklus II pertemuan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan kelima digunakan sebagai proses belajar mengajar atau perlakuan dan pertemuan keenam digunakan sebagai tes siklus. Siklus dimulai Pada tanggal 06 Maret 2023 sampai tanggal 11 Maret 2023. Pada penelitian ini, peneliti masih bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan guru kelas bertindak sebagai observer.

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa)

Tabel. 3.4 Hasil Observasi aktivitas Guru dan aktivitas siswa

Keterangan	Aspek Keterlaksanaan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Aktivitas Guru	19	19	20	20	20
Aktivitas Siswa	17	19	19	19	20
Jumlah	36	38	39	39	40
Persentase	87,8%	92,6%	95,1%	95,1%	97,5%

Keterangan	Aspek Keterlaksanaan					Jumlah	Persentase
	P1	P2	P3	P4	P5		
Aktivitas Guru	19	19	20	20	20	98	98%
Aktivitas Siswa	17	19	19	19	20	94	89,5%

b. Disiplin Siswa Siklus II

Tabel 3.5 Hasil Disiplin Belajar Siklus II

Keterangan	Persentase Keterlaksanaan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Disiplin Belajar Siswa	80%	80%	80%	80%	90%

Keterangan:

1: Kurang (<40%)

2: Cukup (41% - 60%)

3: Baik (61% - 80%)

4: Sangat Baik (81% - 100%)

P1: Pertemuan 1

P2: Pertemuan 2

P3: Pertemuan 3

P4: Pertemuan 4

P5: Pertemuan 5

Berdasarkan tabel hasil observasi disiplin siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan di akhir siklus. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dengan jumlah persentase 80% atau dikategorikan baik. Kemudian pada pertemuan ke lima mencapai persentase 90% atau kategori sangat baik dilihat dari indikator keberhasilan dari segi proses.

c. Hasil Belajar Siklus II

Berikut adalah tabel hasil tes akhir belajar siswa pada tahap siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 33, dengan diberikan soal essay.

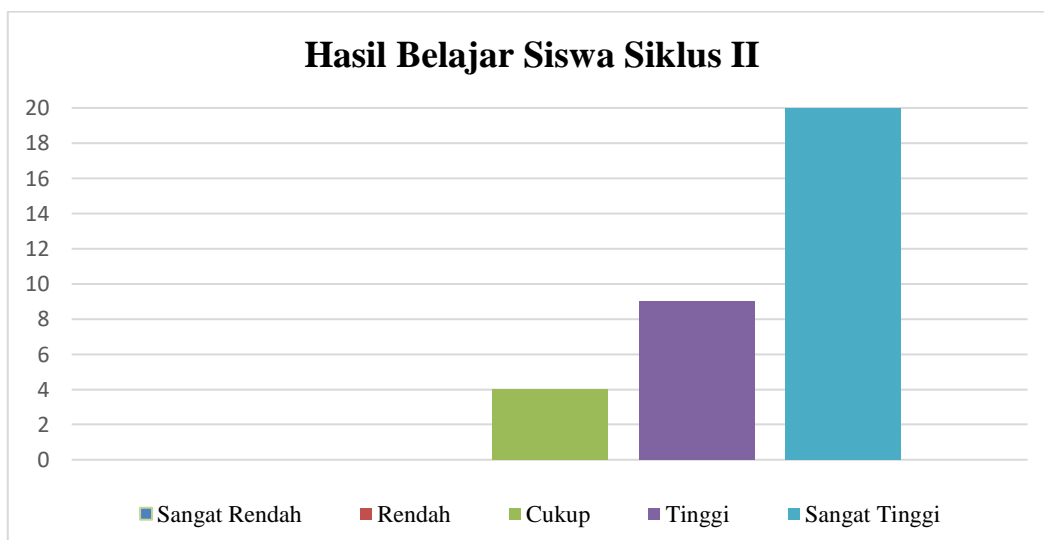
Tabel 3.6 Deskripsi Statistik Nilai Siklus II

Statistik	Nilai
Jumlah Nilai	2.968
Rata-rata Nilai	89,9
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	68
Rentang Nilai	32
Kategori	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siklus II memiliki nilai rata-rata 89,9 dari nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68 yang dicapai siswa dengan rentang nilai 32.

Tabel 3.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

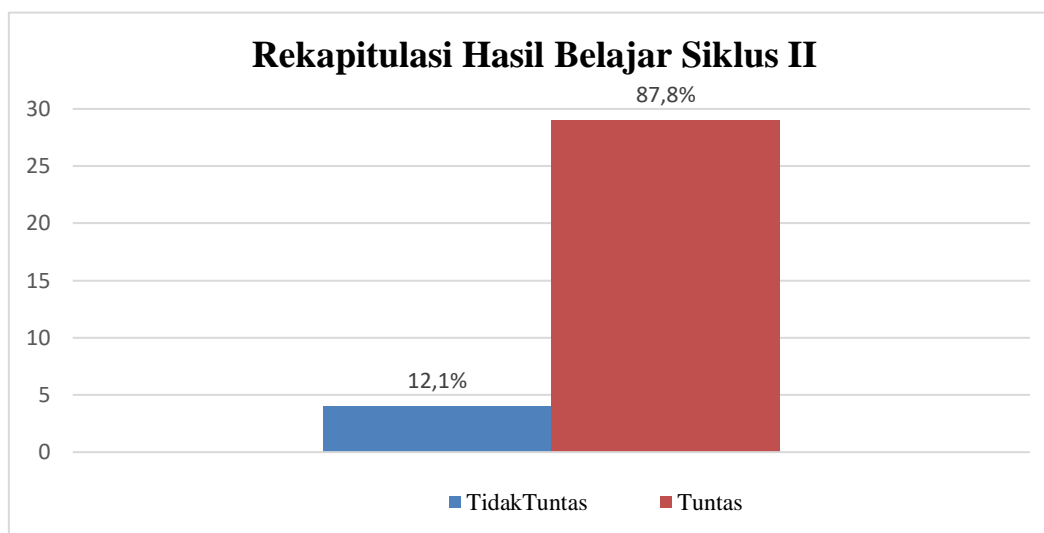
Interval	Frekuensi	Kategori
0 – 40	0	Sangat Rendah
41 – 55	0	Rendah
56 – 75	4	Cukup
76 – 85	9	Tinggi
86- 100	20	Sangat Tinggi



Hasil pengamatan diatas terdapat 33 siswa, terdapat 4 siswa mendapat kategori cukup, 9 siswa mendapatkan kategori nilai tinggi dan 20 siswa mendapatkan kategori nilai sangat tinggi.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Internal	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	4	12,1%	Tidak Tuntas
75-100	29	87,8%	Tuntas



Berdasarkan pada tabel rekapitulasi hasil belajar pada siklus II diatas menyatakan bahwa siswa yang mendapat hasil tidak tuntas berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,1%. Adapun siswa yang mendapat nilai tuntas berjumlah 23 siswa dengan persentase 87,8% dan juga nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 89,9 dengan kategori sangat baik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pada tahap ini, dari hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan hasil pada siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru serta peningkatan disiplin dan hasil belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam proses aktivitas guru dan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II mengalami peningkatan setiap pertemuan. Aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I lebih di fokuskan dan mengalami perubahan yang lebih baik pada siklus II yaitu pada aktivitas guru hanya dua aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru belum optimal dalam melakukan refleksi bersama siswa serta guru kurang memperhatikan untuk mengarahkan siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas sebelum pulang. Dilihat dari persentase pada pertemuan pertama 87,8%, Pertemuan kedua 92,6%, Pertemuan Ketiga 95,1%, Pertemuan keempat 95,1% dan persentase pertemuan kelima yaitu 97,5% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel hasil disiplin siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan kelima. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dengan capaian persentase 80% yang dikategorikan baik. Kemudian Pada pertemuan ke lima capaian persentase 90% dengan kategori sangat baik. Kemudian, hasil belajar memperoleh rata-rata nilai 89,9 dan persentase hasil belajar siswa 87,8%. Dengan demikian pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan:

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas disiplin belajar siswa belum optimal dan hasil belajar belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Namun terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan disiplin belajar serta hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Mind mpping* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan disiplin dan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* siswa terlibat aktif.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data aktivitas mengajar guru yang dilakukan pada siklus I yaitu 82%, dan aspek keterlaksanaan disiplin belajar siswa yaitu 64% dengan jumlah aspek keterlaksanaan sebanyak 32 aspek. Pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru lebih meningkat menjadi 98% begitu juga dengan aspek disiplin belajar siswa yaitu 41 aspek yang terlaksana dengan baik dengan persentase 82%. Dilihat dari indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran sudah mencapai kategori sangat baik. Sejalan dengan peningkatan aktivitas mengajar guru dan disiplin belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes penilaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 74,3 dengan persentase 54,5% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 89,9 dengan presentase 87,8% atau kategori sangat tinggi, walaupun masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Namun secara umum penelitian telah dianggap berhasil dengan persentase ketuntasan secara klasikal 87,8%.

Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan Siklus II hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Mind mapping* berbasis pendekatan *Lesson learned* ini dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar pada mata pelajaran IPA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* berbasis *Lesson learned* dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data siklus I yang menunjukkan presentase aktivitas mengajar guru yaitu 82% dan peresentase disiplin belajar siswa yaitu 64%. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 74,3, presentase ketuntasan sebesar 54,5% atau kategori cukup, sehingga capaian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yakni 80% yang tuntas dan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan, persentase hasil mengajar guru yaitu 98% kategori sangat baik dan persentase disiplin belajar siswa yaitu 82% dengan kategori baik. Hasil belajar memperoleh rata-rata nilai 89,9 dengan persentase 87,8% atau kategori tinggi. Capaian siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 80% tuntas, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berbasis pendekatan *lesson learned* berhasil yaitu dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.

Peneliti berharap penelitian ini dapat diterapkan dan dijadikan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar kelas tinggi untuk meningkatkan kreatifitas siswa, percaya diri, dan kebebasan dalam mengeluarkan ide-ide kreatifitas yang dimiliki. Peran aktif siswa akan memberikan suasana kelas yang menyenangkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Al Ulwani Yusup, F.A. Y. Y. I. D. 2020. *Pengaruh konformitas teman sebaya dan minat belajar terhadap disiplin belajar (Survey Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA KHZ. Musthafa Sukamanah)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Destriani, D., Rosita, A., & Yudiono, U. 2017. *pengaruh persepsi tentang model pembelajaran mind mapping, keterampilan dasar mengajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPS terpadu*. Jurnal riset pendidikan ekonomi,2(2).
- Kemendikbud Ristek. <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/lesson-learned/2020>, diakses pada tanggal 15 januari 2023
- Kunandar, K. (2013). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, D. D. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 66-74.
- Rahayu, A. P. 2021. *Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran*. Jurnal Paradigma, 11(1), 65-80.
- Sayyidah M. 2021. *Peta konsep cara muda belajar sejarah*. Jawa Timur: Pernal Edukreatif.
- Suharsini, Arikunto dkk. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Swadarma, D. (2013). *Mind Maping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elek Media Komputindo.